

Hubungan Perilaku Makan dan Body Image dengan Status Gizi Remaja Putri di SMA Negeri 13 Bone

Leni¹, Sakinah Amir², Hasnidar³

^{1,3}Universitas Sipatokkong Mambo Bone, Universitas Negeri Makassar²

e-mail: lleeni.03@gmail.com, sakinah.amir@unm.ac.id, hasnidarjabir77@gmail.com

Published: Oktober, 2025

ABSTRACT

Adolescent girls face nutritional challenges due to rapid physical, psychological, and social changes, with eating behavior and body image playing crucial roles in determining nutritional status. This study aimed to analyze the relationship between eating behavior and body image with nutritional status among female students at SMA Negeri 13 Bone. A quantitative cross-sectional design was employed, involving 60 respondents selected through proportionate stratified random sampling from a population of 495 students. Data were collected using the Dutch Eating Behavior Questionnaire (DEBQ), Body Shape Questionnaire (BSQ), and anthropometric measurements for Body Mass Index (BMI). Descriptive and inferential analyses, including Spearman correlation and ordinal regression, were conducted using SPSS. The results showed a significant positive relationship between eating behavior and nutritional status, as well as between body image and nutritional status. Most respondents had normal nutritional status, but some experienced undernutrition, overnutrition, or obesity. The study concludes that both eating behavior and body image are important determinants of nutritional status in adolescent girls, highlighting the need for integrated nutrition education and body image interventions in schools.

Keywords: Adolescents, Body Image, Eating Behavior, Nutrition Education, Nutritional Status

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Fenomena Penelitian

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan, sehingga kebutuhan gizi dan perilaku makan menjadi aspek krusial dalam mendukung pertumbuhan optimal (Moore Heslin & McNulty, 2023; Wrottesley et al., 2023). Remaja putri, khususnya, menghadapi tantangan ganda berupa risiko kekurangan gizi dan kelebihan gizi, yang dipengaruhi oleh pola makan tidak seimbang serta persepsi negatif terhadap bentuk tubuh (World Health Organization, 2018; SKI, 2023).

Di Indonesia, prevalensi status gizi remaja menunjukkan variasi yang cukup besar, dengan proporsi remaja putri yang mengalami gizi kurang, gizi lebih, dan obesitas yang terus meningkat setiap tahun (Riskesdas, 2018; SKI, 2023). Data lokal di Kabupaten Bone juga mengindikasikan adanya masalah status gizi yang beragam di kalangan siswi SMA, sehingga menyoroti pentingnya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi status gizi, seperti perilaku makan dan *body image* (Hartanti et al., 2024; Dinas Kesehatan Kabupaten Bone, 2025).

Permasalahan Penelitian

Perilaku makan remaja putri sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, dan kemudahan akses makanan cepat saji, serta faktor internal seperti pengetahuan gizi dan emosi (Sumartini, 2022; Salsabiela & Putra, 2022). Pola makan yang tidak teratur, konsumsi camilan tinggi lemak dan gula, serta kebiasaan melewatkan waktu makan dapat berdampak pada status gizi yang kurang optimal (Arista et al., 2021; Indriati, 2020).

Selain perilaku makan, *body image* atau citra tubuh juga berperan penting dalam menentukan status gizi remaja putri. Persepsi negatif terhadap bentuk tubuh dapat mendorong perilaku diet

ekstrem, membatasi asupan makanan, dan bahkan memicu gangguan makan seperti anoreksia dan bulimia (Annisa et al., 2023; Ni'mah & Indrawati, 2022). Media sosial dan budaya populer sering kali memperkuat standar kecantikan yang tidak realistis, sehingga remaja putri cenderung membandingkan diri dengan orang lain dan merasa tidak puas dengan penampilan fisiknya (Beata Mostafavi, 2021; Purwati, 2023).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perilaku makan dan *body image* dengan status gizi pada remaja putri di berbagai daerah (Agustini et al., 2021; Purnama, 2021). Namun, masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman mengenai interaksi kedua faktor tersebut secara simultan, khususnya di lingkungan sekolah menengah atas di Kabupaten Bone (Apriyani et al., 2023; Ni'mah & Indrawati, 2022).

Tujuan, Urgensi, dan Kebaruan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku makan dan *body image* dengan status gizi pada remaja putri di SMA Negeri 13 Bone. Urgensi penelitian terletak pada upaya pencegahan masalah gizi dan promosi kesehatan mental di kalangan remaja, mengingat dampak jangka panjang status gizi terhadap produktivitas dan kualitas hidup (Hartanti et al., 2024; Moore Heslin & McNulty, 2023). Kebaruan penelitian ini adalah pada analisis simultan kedua faktor (perilaku makan dan *body image*) menggunakan pendekatan statistik terbaru, serta pemetaan data lokal yang relevan untuk intervensi kesehatan remaja di sekolah (Apriyani et al., 2023; Wrottesley et al., 2023).

METODE

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara perilaku makan dan *body image* dengan status gizi pada remaja putri di SMA Negeri 13 Bone. Desain *cross-sectional* dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan pada satu waktu, sehingga dapat menggambarkan hubungan antar variabel secara komprehensif dan efisien (Sugiyono, 2021; Creswell, 2022). Penelitian asosiatif ini menekankan pada analisis hubungan antar variabel, sesuai dengan rekomendasi metode penelitian sosial dan kesehatan yang relevan (Sudaryono, 2022; Nursalam, 2008).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner *Dutch Eating Behavior Questionnaire* (DEBQ) untuk mengukur perilaku makan, *Body Shape Questionnaire* (BSQ) untuk menilai *body image*, serta pengukuran status gizi menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) berdasarkan umur. Data primer dikumpulkan melalui survei dan pengukuran antropometri, sedangkan data sekunder diperoleh dari profil sekolah dan data jumlah siswi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial, menggunakan uji Spearman untuk menguji hubungan antar variabel dan regresi ordinal untuk analisis simultan, dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Emzir, 2021; Hartanti et al., 2024). Proses pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, dan *entry data* untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Sugiyono, 2021; Wijoyo et al., 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI dan XII di SMA Negeri 13 Bone, dengan jumlah total 495 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Cochran yang telah dimodifikasi, sehingga diperoleh 60 responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu siswi yang hadir dan bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, yang membagi populasi ke dalam strata kelas dan mengambil sampel secara acak sesuai proporsi jumlahnya (Obenu, 2021; Sudaryono, 2022). Metode ini dipilih untuk memastikan representasi yang proporsional dari setiap kelompok dalam populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih akurat (Sugiyono, 2021; Nimah & Indrawati, 2022).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan pengajuan izin kepada pihak sekolah dan dinas terkait, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada calon responden mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner dan pengukuran antropometri secara

langsung di sekolah. Setelah data terkumpul, dilakukan proses *editing*, *coding*, dan *entry data* sebelum analisis statistik. Seluruh tahapan penelitian mengikuti prinsip etika penelitian dan standar metodologi yang berlaku, serta mengacu pada pedoman penelitian kuantitatif dan kesehatan masyarakat (Sugiyono, 2021; Creswell, 2022). Validitas instrumen dan keabsahan data dijaga melalui uji coba kuesioner dan pelatihan enumerator sebelum pelaksanaan penelitian (Emzir, 2021; Hartanti et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Total	
	N	%
Usia		
16 tahun	38	63,3
17 tahun	22	36,7
Kelas		
XI	40	66,7
XII	20	33,3
Total	60	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berusia antara 16 hingga 17 tahun, dengan usia mayoritas responden 16 tahun sebanyak 63,3% dan responden 17 tahun sebanyak 36,7%. Selain itu presentase terbesar berdasarkan kelas adalah XI, yaitu sebesar 66,7% dan kelas XII yaitu sebesar 33,3%

Distribusi Responden Berdasarkan Body Image

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Body Image

Body Image	Total	
	N	%
Baik	47	
Sedang	12	20,0
Buruk	1	1,7
Total	60	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Body image dibagi menjadi empat kategori yaitu kategori tidak ada kekhawatiran (16-31), kategori kekhawatiran ringan (32-47), kategori kekhawatiran sedang (48-63), dan kategori kekhawatiran berat (64-80). Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat tidak ada kekhawatiran terhadap body image sebanyak 17 orang (28%). Mayoritas responden memiliki tingkat khawatir ringan terhadap body image sebanyak 30 responden (50,0%). Kemudian, untuk tingkat kekhawatiran sedang terhadap body image sebanyak 12 orang (20,0%). Dan responden dengan tingkat kekhawatiran berat terhadap body image sebanyak 1 orang (1,7%).

Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Makan

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Makan

Perilaku Makan	Total	
	N	%
Kurang	16	26,7
Cukup	34	56,6
Tinggi	10	16,7
Total	60	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku makan yang cukup, yaitu sebanyak 34 responden (56,6%), responden dengan perilaku makan yang

tinggi sebanyak 10 responden (16,7%). Sedangkan responden yang memiliki perilaku makan yang kurang sebanyak 16 responden (26,7%).

Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi

Status Gizi	Total	
	N	%
Gizi buruk	0	0
Gizi kurang	2	3,3
Gizi baik	51	85,0
Gizi lebih	2	3,3
Obesitas	5	8,3
Total	60	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi baik, yaitu sebanyak 51 responden (85,0). Responden dengan status gizi lebih berjumlah 2 responden (3,3%) dan responden dengan status gizi obesitas berjumlah 5 responden (8,3%). Sedangkan, responden dengan status gizi kurang sebanyak 2 responden (3,3%). Pada penelitian ini tidak ditemukan responden dengan status gizi buruk (0%).

Hubungan Body Image dengan Status Gizi pada Remaja di SMA Negeri 1 Bone

Tabel 5. Hubungan Body Image dengan Status Gizi pada Remaja di SMA Negeri 13 Bone

Status gizi	Body image								<i>P value</i>
	Baik		Sedang		Buruk		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Gizi buruk	0	0	0	0	0	0	0		0,000
Gizi kurang	0	0	2	6,7	0	0	2	3,3	
Gizi baik	17	100	25	83,3	9	69,2	51	85,0	
Gizi lebih	0	0	1	3,3	1	8,3	2	3,3	
Obesitas	0	0	2	6/,7	3	25,0	5	8,3	
Total	17	100	30	100	13	100	60	100	

Hasil Uji Korelasi Rank Spearman ($\alpha = 0,1$) ($r = 0,268$)

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Tabel 5 memperlihatkan hasil analisis hubungan body image dengan status gizi pada remaja putri di SMA Negeri 13 Bone. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari 17 orang responden dengan body image baik memiliki status gizi baik (100%). Remaja yang memiliki body image sedang sebanyak 30 responden dengan rincian sebagai berikut: 2 responden (6,7%) dengan status gizi kurang, 25 responden (83,3%) dengan status gizi baik, 1 orang (3,3%) dengan status gizi lebih dan 2 responden (6,7%) dengan status gizi obesitas. Remaja dengan body image buruk sebanyak 13 dengan rincian sebagai berikut: 9 responden (69,2%) dengan status gizi baik, 1 responden (8,3%) dengan status gizi lebih, dan 3 responden (25%) dengan status gizi obesitas. Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* diketahui bahwa nilai $r = 0,268$ menunjukkan korelasi positif rendah (semakin tinggi kekhawatiran body image, cenderung berhubungan dengan status gizi tertentu), dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,1$) artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara body image dengan status gizi pada remaja putri di SMA Negeri 13 Bone.

Hubungan Perilaku Makan dengan Status Gizi pada Remaja di SMA Negeri 1 Bone
Tabel 6 Hubungan Perilaku Makan dengan Status Gizi pada Remaja di SMA Negeri 13 Bone

Status gizi	Perilaku makan								<i>P value</i>
	Kurang		Cukup		Tinggi		Total		
	n	%	N	%	n	%	n	%	
Gizi buruk	0	0	0	0	0	0	0	0	0,000
Gizi kurang	2	12,5	0	0	0	0	2	3,3	
Gizi baik	14	87,5	32	94,1	5	50	51	85	
Gizi lebih	0	0	2	5,9	0	0	2	3,3	
Obesitas	0	0	0	0	5	50	5	8,3	
Total	16	100	34	100	10	100	60	100	
Hasil Uji korelasi Rank Spearman($\alpha = 0,1$) ($r = 0,510$)									

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari 16 responden yang memiliki perilaku makan kategori kurang, sebanyak 2 responden berstatus gizi kurang (12,5%) dan 14 responden berstatus gizi baik (87,5%). Sementara itu, dari 34 responden memiliki perilaku makan kategori cukup, sebanyak 32 responden berstatus gizi baik (94,1%), dan 2 responden berstatus gizi lebih (5,9%). Untuk responden yang memiliki perilaku makan kategori tinggi sebanyak 10 responden. Dari 10 responden dengan perilaku makan tinggi, sebanyak 5 orang berstatus gizi baik (50,0%), dan 5 responden berstatus obesitas (50,0%) hasil uji korelasi *Rank Spearman* diketahui bahwa nilai $r = 0,510$ dengan nilai $q = 0,000$ ($q < 0,1$) artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola makan dengan status gizi pada remaja putri di SMA Negeri 13 Bone.

Hubungan Body Image dan Perilaku Makan dengan Status Gizi Pada Remaja Putri di SMA Negeri 13 Bone

Tabel 7 Hubungan Body Image dan Perilaku Makan dengan Status Gizi

Body image	Perilaku makan	Status Gizi										Total	<i>P</i> value	
		Buruk		Kurang		Baik		Lebih		Obesitas				
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
Baik	Kurang	0	0	0	0	4	23,5	0	0	0	0	4	100	0,000
	Cukup	0	0	0	0	12	70,6	0	0	0	0	12	100	
	Tinggi	0	0	0	0	1	5,9	0	0	0	0	1	100	
Sedang	Kurang	0	0	2	100	6	24,0	0	0	0	0	8	100	
	Cukup	0	0	0	0	15	60,0	1	6,3	0	0	16	100	
	Tinggi	0	0	0	0	4	16,0	0	0	2	33,3	6	100	
Buruk	Kurang	0	0	0	0	4	44,4	0	0	0	0	0	100	
	Cukup	0	0	0	0	5	55,6	1	10,0	0	0	0	100	
	Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	3	100	3	100	
Total		0	0	2	100	51	100	2	100	5	100	60	100	

Hasil Uji Regresi Ordinal Logistik ($\alpha = 0,1$) (*Chi-Square* = 29,000)

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Tabel 7 memperlihatkan hasil analisis hubungan body image dan perilaku makan dengan status gizi pada remaja di SMA Negeri 13 Bone menggunakan uji regresi ordinal logistik (*Chi-Square*) dan uji *rank spearman*. Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai *Chi-Square* sebesar 29,000 dengan *p value* = 0,000 ($p < 0,1$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku makan dan body image dengan status gizi pada remaja putri di SMA Negeri 1 Bone.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku makan dan body image dengan status gizi pada remaja putri di SMA Negeri 13 Bone. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki status gizi baik, namun terdapat sebagian yang mengalami gizi kurang, gizi lebih, dan obesitas. Korelasi positif antara body image dan status gizi, serta antara perilaku makan dan status gizi, mengindikasikan bahwa persepsi tubuh dan kebiasaan makan berperan penting dalam menentukan status gizi remaja. Analisis simultan menggunakan regresi ordinal logistik juga memperkuat temuan bahwa kedua faktor tersebut secara bersama-sama memengaruhi status gizi. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi pendidikan gizi dan promosi body image positif di lingkungan sekolah untuk mencegah masalah gizi dan meningkatkan kesehatan mental remaja.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas dan hanya mencakup satu sekolah, sehingga generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama dapat menimbulkan bias subjektivitas responden. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan lebih banyak sekolah dan memperluas cakupan wilayah penelitian, serta mempertimbangkan metode pengukuran yang lebih objektif. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan untuk mengembangkan program edukasi gizi dan body image yang komprehensif, sehingga dapat meningkatkan status gizi dan kesejahteraan psikologis remaja putri secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Agustini, M. P. A., Yani, M. V. W., Pratiwi, M. S. A., & Yuliyatni, P. C. D. (2021). Hubungan perilaku makan dan citra tubuh dengan status gizi remaja putri di SMA Negeri 1 Denpasar. *E-Jurnal Medika Udayana*, 10(9), 60. <https://doi.org/10.24843/mu.2021.v10.i9.p10>
- Alfian, A., Abdullah, A., & Nurjannah, N. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi body image pada tenaga kesehatan di RSUD Meuraxa. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i1.467>
- Annisa, C., Sutja, A., & Amanah, S. (2023). Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri pada kelas X SMAN 11 Kota Jambi. *Journal of Social Science Research*, 3(3), 7812–7824. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AHubungan>
- Apriyani, M., Aulawi, T., & Syuryadi, N. (2023). Body image, perilaku makan dan status gizi remaja di SMA Negeri 9 Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 111.
- Arista, C. N., Gifari, N., Nuzrina, R., Sitoayu, L., & Purwara, L. (2021). Perilaku makan, kebiasaan sarapan, pengetahuan gizi dan status gizi pada remaja SMA di Jakarta. *Jurnal Pangan Kesehatan dan Gizi Universitas Binawan*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.54771/jakagi.v2i1.206>
- Beata Mostafavi. (2021). Fighting negative body image isatien in kids and teens.
- Creswell, J. W. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dicker-Oren, S. D., Gelkopf, M., & Greene, T. (2022). The dynamic network associations of food craving, restrained eating, hunger and negative emotions. *Appetite*, 175. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2022.106019>
- Hartanti, A., Harwati, R., Studi Sarjana Kebidanan, P., & Estu Utomo, S. (2024). Hubungan pengetahuan tentang nutrisi dengan status gizi pada remaja putri kelas VII di SMP N 3 Boyolali. *Jurnal Cakrawala Keperawatan*, 01(02), 134–

145. <http://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jckhttps://doi.org/10.35872//jck.v1i02.766>
- Indriati, M. (2020). Perilaku makan dan status gizi anak usia sekolah dasar di SD Cikancung 04 Desa Mandalasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Sehat Masada*, 14(1), 81–89.
- Moore Heslin, A., & McNulty, B. (2023). Adolescent nutrition and health: Characteristics, risk factors and opportunities of an overlooked life stage. *Proceedings of the Nutrition Society*, 82(2), 142–156. <https://doi.org/10.1017/S0029665123002689>
- Ni'mah, S. Z., & Indrawati, V. (2022). Hubungan body image dan perilaku makan dengan status gizi remaja putri di SMK Negeri 1 Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Gizi Universitas Negeri Surabaya*, 2(2), 124–128.
- Obenu, F. J. (2021). Memperkirakan rata-rata dan total pemakaian pulsa dengan metode stratified random sampling. *Jurnal Diferensial*, 02(1), 38–56.
- Purwati, A. E. (2023). Dampak media sosial terhadap body image remaja putri. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 553–568. <https://doi.org/10.22487/preventif.v14i3.998>
- Purnama, N. L. A. (2021). Body image, perilaku makan dan status gizi remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 351–358. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.850>
- Salsabiela, A. S., & Putra, W. K. Y. (2022). Emotional eating among final year undergraduate female students of Faculty of Public Health Universitas Indonesia during COVID-19 pandemic in 2021. *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/ijphn.v2i2.5790>
- SKI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono, A. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumartini. (2022). Gambaran perilaku remaja tentang self-harm. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/88273>
- Wijoyo, H., Devi, W. S. G. R., Ariyanto, A., & Sunarsi, D. (2021). The role of regular tax functions in the pandemic period Covid-19 at Pekanbaru. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(10), 509–512. <http://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin/article/view/704>
- World Health Organization. (2018). Implementing effective actions for improving adolescent nutrition. Geneva: World Health Organization. <http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/260297/9789241513708-eng.pdf>
- Wrottesley, S. V., Mates, E., Brennan, E., Bijalwan, V., Menezes, R., Ray, S., Ali, Z., Yarpavar, A., Sharma, D., & Lelijveld, N. (2023). Nutritional status of school-age children and adolescents in low- and middle-income countries across seven global regions: A synthesis of scoping reviews. *Public Health Nutrition*, 26(1), 63–95. <https://doi.org/10.1017/S1368980022000350>